

## DIS [2]

Ditulis oleh Kukuh Widyat  
Senin, 27 April 2009 22:26

---

Huruf kedua dari DIS adalah I. Iman. Iman bukanlah masalah akal, bukan tentang rasio. Bukan wilayah pikiran manusia. Tidak selalu orang yang berasio, berakal, berpikiran tinggi mempunyai iman bahkan beriman.

Akal, rasio, pikiran merupakan kumpulan ilmu yang telah dipelajari dan telah teruji kebenarannya (oleh manusia). Akal sehat rasional dan pikiran benar diperoleh berdasar ukuran-ukuran yang telah diakui kebenarannya secara keilmuan.

Tetapi iman, melebihi rasio, akal dan pikiran manusia. Bisa muncul pertanyaan menggelitik, mana yang lebih unggul iman atau rasio, akal, pikiran?

Adanya pertanyaan demikian dikarenakan orang yang mengalami kebingungan. Orang yang berada dalam dilematis. Tetapi juga orang yang lebih mengakui kekuatan rasio, akal dan pikiran manusia.

Minta bukti! "Bersyukurlah dalam segala hal." Bagaimana menerjemahkan kalimat tersebut dengan berlandaskan rasio, akal dan pikiran. Sedih bersyukur. Sakit bersyukur. Dapat uang bersyukur.

Hanya orang yang pernah memiliki pengalaman, berpengalaman berjalan dalam iman dapat meng-amini kalimat tersebut. Beriman mampu menembus ketika tidak punya uang. Menembus saat sakit. Menembus dalam keuangan yang memadai.

Orang yang berakal, berasio dan berpikiran akan berjalan dalam kekhawatiran saat sakit, sedih, dan tidak punya. Kekhawatiran itu masuk wilayah akal, rasio dan pikiran. Dengan beriman ketenangan, keteguhan dan kenyamanan dirasakan dan didapat.

Dengan imanku kuhadapi semua  
Dengan imanku semua berlalu..  
Gunung-gunung percobaan  
Gunung-gunung persoalan  
Dengan imanku semua berlalu.

## DIS [2]

Ditulis oleh Kukuh Widyat  
Senin, 27 April 2009 22:26

---

Imankulah yang mampu menembus batas. Iman hanya                    didapat karena rahmat. Rahmat  
didapat karena belas kasih Allah Bapa.                    Maka hanya karena belas kasih Allah Bapa  
semata iman ada dalam diri                    Anda dan saya. Amin.